

Artikel

Hubungan Aktivitas Spritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Teratai Palembang

Received: 12 Oktober 2023

Accepted: 5 November 2023

Publish online: 20 Desember 2023

Sukanik¹**Abstrak**

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudi luhur yaitu menghormati serta menghargai peran dan kedudukan lanjut usia. Masa lansia lebih identik dengan masa penurunan kondisi fisik, mental, maupun minat manusia. Penelitian dilakukan di Panti Werdha Teratai Palembang pada tanggal 1 sampai dengan 30 April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Panti Werdha Teratai Palembang yang berjumlah 68 orang dengan pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*, dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilaksanakan pada waktu yang sama, uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan didapatkan distribusi aktifitas spritual sebagian besar baik yaitu berjumlah 43 (63,2%) responden. Distribusi tingkat depresi sebagian besar normal yaitu berjumlah 50 (73,5%) responden. Hubungan antara aktifitas spritual dengan tingkat depresi di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017 (*P value* = 0,027). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara aktifitas spritual dengan tingkat depresi di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017. Disarankan sebagai masukan bagi Panti Werdha Teratai Palembang dan lansia di Panti Werdha Teratai Palembang menjadi lansia yang sehat dan berkualitas serta sejahtera

Kata kunci: Aktivitas Spritual, Lansia, Tingkat Depresi

Abstract

*The Indonesian nation as a virtuous nation is to respect and appreciate the role and position of the elderly. Old age is more synonymous with a period of decline in physical, mental and human interests. The research was conducted at the Teratai Nursing Home Palembang from 1 to 30 April 2017. The population in this study were all elderly people at the Teratai Nursing Home Palembang, totaling 68 people with total sampling as a sample. This study used a quantitative approach with an analytic survey research method using a cross-sectional design, where the measurements of the independent and dependent variables were carried out at the same time, the statistical test used was the chi-square test. The results of this study showed that the distribution of spiritual activity was mostly good, namely 43 (63.2%) respondents. The distribution of depression levels was mostly normal, namely 50 (73.5%) respondents. The relationship between spiritual activity and the level of depression at the Teratai Nursing Home Palembang in 2017 (*P value* = 0.027). It was concluded that there is a relationship between spiritual activity and the level of depression at the Teratai Palembang Werdha Nursing Home in 2017. It is suggested as input for the Teratai Palembang Werdha Home and the elderly at the Teratai Palembang Werdha Home to become healthy, quality and prosperous elderly*

*Key words: Spiritual Activity, Elderly, Depression Level*¹ STIK Bina Husada Palembang* Koresponden penulis; e-mail: sukanik_95@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia usia lanjut, bisa disingkat MANULA, atau disebut saja kelompok lanjut usia (LANZIA) (*ageing/elderly*) adalah kelompok penduduk berumur tua. Golongan penduduk yang mendapat perhatian atau pengelompokan tersendiri ini adalah populasi berumur 60 tahun atau lebih (Bustan, 2015).

Peroses menua merupakan proses yang terus menerus (berkelanjutan) secara alamiah yang diulai sejak manusia lahir sampai udzur atau tua. Pada usia lensia ini biasanya seseorang akan mengalami kehilangan jaringan otot, susunan syaraf, dan jaringan lain sehinga tubuh akan mati sedikit demi sedikit . Secara individu, pengaruh peroses menua menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, mental, maupun fisik biologik (Mujahidullah, 2012).

Menurut WHO populasi penuaan cepat di dunia antara 2015 sampai dengan 2050, proporsi orang dewasa di dunia diperkirakan hampir dua kali lipat dari 12% menjadi 22%. Secara absolut, ini merupakan peningkatan yang diharapkan 900 juta -2 Miliar orang yang berusia di atas 60 (WHO, 2016).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sebesar 255.461.686 jiwa, yang terdiri atas 128.366.718 jiwa penduduk laki-laki dan 127.094.968 jiwa penduduk perempuan. Penduduk Usia Lanjut ≥ 60 Tahun berjumlah 21.685.326 orang. Penduduk Usia Non Produktif ≥ 65 Tahun berjumlah 13.729.992 orang. Penduduk Usia Lanjut Risiko Tinggi ≥ 70 Tahun berjumlah 8.240.413 orang (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Susenas 2014. Jumlah lansia di Sumatera Selatan yang berumur 45-49 (Pra Lansia) berjumlah 5,51%, 50-54 (Pra Lansia) berjumlah 4,66% dan 55-59 (Pra Lansia) berjumlah 3,48%. Sedangkan Lansia yang berumur 60-69 (Lansia) berjumlah 4,09%, 70-79 (Lansia) berjumlah 1,88% dan 80+ (sangat tua) berjumlah 0,73%. (Badan Pusat Statistik, 2014).

Berdasarkan Dinkes Kota Palembang, 2015. Jumlah lansia di Kota Palembang untuk kelompok umur 45 - 64 tahun jumlah laki-laki adalah 133.150 atau sebesar 8.4 % dan perempuan 133.122 orang atau sebesar 8.4 % dari jumlah penduduk. Sedangkan untuk

kelompok umur lebih dari 65 tahun jumlah laki-laki 27.908 atau sebesar 1.8 % dan perempuan 35.788 orang atau sebesar 2.3 % dari jumlah seluruh penduduk. (Profil Dinkes Kota Palembang, 2016).

Umur harapan hidup yang makin meningkat menunjukkan peningkatan masalah lansia karena makin tinggi usia harapan hidup makin banyak masalah yang dimiliki lansia (Bustan, 2015). Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan seseorang mengalami perubahan fisik dan mental, spiritual, ekonomi dan sosial. Secara umum dapat dikatakan bahwa gangguan kesehatan mental pada lansia terdapat lima penyakit yaitu depresi, demensia, delirium, insomnia dan gangguan cemas (Permenkes RI, 2015).

Depresi adalah gangguan mental yang paling sering terjadi dan paling mudah diatasi pada kehidupan usia lanjut, namun sering kali kondisi ini tidak terdiagnosais dan tidak atasi (*Depression Guideline Panel*, 1993 dalam Maridien, 2011). Depresi juga berarti keadaan tertekan dan perasaan semangat menurun dengan ditandai muram, sedih, loyo; karena tekanan jiwa; keadaan merosotnya hal-hal yang berkenaan dengan semangat hidup (Depdikbud, 1997 dalam Manurung 2016).

Adapun aktivitas spiritual yaitu, sholat merupakan suatu kegiatan khusus yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Pada suatu penelitian, para ilmuwan menyimpulkan bahwa ketekunan dalam melaksanakan sholat dapat mengurangi kekhawatiran dan tingkat depresi. Berdoa merupakan bentuk dedikasi diri yang memungkinkan individu untuk bersatu dengan tuhan atau yang maha kuasa. Suatu penelitian menyata kan bahwa berdoa dapat mencakup perubahan kardiovaskuler dan relaksasi otot. Sering kali berdoa menyebabkan seseorang merasakan perbaikan suasana hati dan merasakan kedamaian dan ketenangan (Potter & Perry, 2005).

Mustiadi dkk, 2014. Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran Kab. Semarang. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran Kabupaten Semarang.

Gultom dkk, 2016. Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado. Hasil penelitian uji Chi square diperoleh nilai signifikan $p=0.000<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado.

Jumlah lansia di panti Jompo Tresna Werdha Teratai Palembang berjumlah 68 orang yang terdiri dari 24 orang berjenis kelamin laki-laki dan 44 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti terdapat 40 orang lansia yang mengalami depresi di Palembang. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti Pada 10 orang lansia, lansia di panti Jompo Tresna Werdha Teratai Palembang sebanyak 9 lansia yang tinggal di panti tersebut mengalami depresi tingkat sedang karena mereka selalu mengeluh dengan keadaannya sekarang. (Profil Tresna Werdha Teratai Palembang, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang hubungan aktivitas spritual dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017.

METODE DAN BAHAN

Penelitian tentang hubungan aktivitas spritual dengan tingkat depresi di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Panti Werdha Teratai Palembang yang berjumlah 68 orang dengan menggunakan pengambilan sampel *total sampling*. Waktu penelitian pada tanggal 1 sampai dengan 30 April 2017. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dimana pengukuran variabel independent dan dependent dilaksanakan pada waktu yang sama, Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas spiritual

Hasil penelitian terhadap 68 responden di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017, dimana terdapat variabel aktifitas spritual, dikategorikan baik, jika skor $\geq 10,71$ dan kurang, jika skor $< 10,71$. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi aktifitas spiritual

No.	Aktifitas spiritual	Jumlah	Persentase
1	Baik	43	63,2
2	Kurang	25	36,8
Total		68	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi aktifitas spritual sebagian besar baik yaitu berjumlah 43 (63,2%) responden.

Tingkat depresi

Hasil penelitian terhadap 68 responden di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017, dimana terdapat variabel tingkat depresi, dikategorikan normal, jika skor ≥ 9 dan depresi, jika skor > 9 . Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat depresi

No.	Tingkat depresi	Jumlah	Persentase
1	Normal	50	73,5
2	Depresi	18	26,5
Total		68	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi tingkat depresi sebagian besar normal yaitu berjumlah 50 (73,5%) responden.

Hubungan aktifitas spritual dengan tingkat depresi

Hasil analisis didapatkan bahwa tingkat depresi yang normal diperoleh sebanyak 36 (83,7%) responden yang aktifitas spritualnya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{ value} = 0,027$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara aktifitas spritual dengan tingkat depresi di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4,041$, artinya responden yang aktifitas spritualnya baik memiliki peluang 4,041 kali untuk tingkat depresi yang normal.

Tabel 3 Hubungan aktifitas spritual dengan tingkat depresi

Aktifitas spiritual	Tingkat depresi				Total		OR (95% CI)	P value
	Normal		Depresi					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	36	83,7	7	16,3	43	100	4,041 1,304-12,521	0,027
Kurang	14	56,0	11	44,0	25	100		
	50	73,5	18	26,5	68	100		

Spiritual adalah suatu aspek yang terintegrasi dari manusia secara keseluruhan, yang ditandai oleh makna dan harapan (Elark et al, 1991). Spiritualitas memberi dimensi luas pada pandangan holistik kemanusiaan. Agar perawat dapat memberikan perawatan yang berkualitas, mereka harus mendukung klien seperti halnya ketika mereka mengidentifikasi dan mengeksplorasi apa yang sangat bermakna dalam kehidupan mereka dan ketika mereka menemukan cara untuk mengadaptasi nyeri dan menderita penyakit. Keperawatan membutuhkan keterampilan dalam perawatan spiritual. Setiap perawat harus memahami tentang spiritualitas dan bagaimana keyakinan spiritual mempengaruhi kehidupan setiap orang (Potter & Perry, 2005).

Depresi adalah gangguan mental yang paling sering terjadi dan paling mudah diatasi pada kehidupan usia lanjut, namun sering kali kondisi ini tidak terdiagnosis dan tidak diatasi (*Depression Guideline Panel*, 1993 dalam Maridien, 2011).

Depresi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan tertekan dan perasaan semangat menurun dengan ditandai muram, sedih, loyo; karena tekanan jiwa; keadaan merosotnya hal-hal yang berkenaan dengan semangat hidup (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1997 dalam Manurung 2016).

Gultom, 2016. Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado. Hasil penelitian uji Chi square diperoleh nilai signifikan $p=0.000<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung serta penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri.

KESIMPULAN

Distribusi aktifitas spritual sebagian besar baik yaitu berjumlah 43 (63,2%) responden. Distribusi tingkat depresi sebagian besar normal yaitu berjumlah 50 (73,5%) responden. Ada hubungan antara aktifitas spritual dengan tingkat depresi di Panti Werdha Teratai Palembang tahun 2017 ($P\text{ value} = 0,027$).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistic Penduduk Lanjut Usia*. Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2014*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2015*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

- Gultom, 2016. Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mustiadi, 2014. Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran Kab Semarang.
- Potter, P.A, Perry, A.G. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC. 2005
- Panti PSTW Sumara Banyuasin (2017) Profil kesehatan usia lanjut, panti sosial tresna werdha sumara Banyuasin.
- Reni (2014) buku ajar asuhan keperawatan gerontik jilid 1.
- Stanley Mickey, 2012. *Buku Ajar Keperawatan gerontik edisi 2*.
- Fitriana, Yunita. (2013). Hubungan Indeks Massa Tubuh Pada Usia 40 -59 Tahun dan Asupan MUFA, PUFA, dan Kolesterol di Pulau Jawa. Skripsi. FIKES Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- WHO. 2015. Ageing and health. <http://www.who.int>. diakses pada tanggal 5 Januari 2017.